

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laju pertumbuhan perekonomian merupakan faktor yang penting untuk menuju kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Selama sepuluh tahun terakhir perekonomian Indonesia cenderung menurun. Salah satu penyebab perekonomian di Indonesia menurun yaitu, kondisi pasar berfluktuasi tajam dan bursa saham bergejolak. Dilansir dari CNBC Indonesia kondisi tersebut mirip dengan krisis ekonomi global pada tahun 2008 (Wareza, 2020). Hal tersebut terjadi karena pasar keuangan dunia turun tajam akibat krisis yang terjadi di Amerika Serikat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting sebagai indikator perekonomian Indonesia karena semakin banyak transaksi yang terjadi pada BEI menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian negara tersebut baik. Sebelum melakukan investasi, investor dapat mempertimbangkan saham-saham yang terdapat pada BEI. Dalam BEI terdapat banyak sektor yang dapat dipilih dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor yang terdapat di BEI yaitu sektor industri manufaktur. Saat ini sektor industri manufaktur menghadapi tantangan akibat kondisi perekonomian yang kurang mendukung. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang diminati oleh investor karena cukup menguntungkan, memiliki harga yang menarik dan dividen yang menjanjikan serta konsumen juga cenderung konsisten untuk membeli produk-produk manufaktur. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang penting untuk menopang pertumbuhan perekonomian

suatu negara, maka dari itu pemerintah dihimbau untuk berinvestasi pada sektor industri manufaktur.

Berikut merupakan tabel harga saham dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan tahun 2015-2019**

No	Kode	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DLTA	Rp5,200	Rp5,000	Rp4,590	Rp5,500	Rp6,800
2	ICBP	Rp13,475	Rp8,575	Rp8,900	Rp10,450	Rp11,150
3	INDF	Rp5,175	Rp7,925	Rp7,625	Rp7,450	Rp7,925
4	MYOR	Rp30,500	Rp1,645	Rp2,020	Rp2,620	Rp2,050
5	ROTI	Rp1,265	Rp1,600	Rp1,275	Rp1,200	Rp1,300
6	SKLT	Rp370	Rp308	Rp1,100	Rp1,500	Rp1,610
7	UNVR	Rp37,000	Rp38,800	Rp55,900	Rp45,400	Rp42,000
8	TCID	Rp16,500	Rp12,500	Rp17,900	Rp17,250	Rp11,000
9	CINT	Rp338	Rp316	Rp334	Rp284	Rp302
10	KLBF	Rp1,320	Rp1,515	Rp1,690	Rp1,520	Rp1,620
11	SIDO	Rp550	Rp520	Rp545	Rp840	Rp1,275
12	TSPC	Rp1,750	Rp1,970	Rp1,800	Rp1,390	Rp1,395
13	HMSP	Rp94,000	Rp3,830	Rp4,730	Rp3,710	Rp2,100
14	CPIN	Rp2,600	Rp3,090	Rp3,000	Rp7,225	Rp6,500
15	SMGR	Rp11,400	Rp9,175	Rp9,900	Rp11,500	Rp12,000
16	INTP	Rp22,325	Rp15,400	Rp21,950	Rp18,450	Rp19,025
17	SMBR	Rp291	Rp2,790	Rp3,800	Rp1,750	Rp440
18	ARNA	Rp500	Rp520	Rp342	Rp420	Rp436
19	TOTO	Rp6,950	Rp498	Rp408	Rp348	Rp292
20	TPIA	Rp3,445	Rp20,650	Rp6,000	Rp5,925	Rp10,375
21	EKAD	Rp400	Rp590	Rp695	Rp855	Rp1,070
22	DPNS	Rp387	Rp400	Rp350	Rp316	Rp254
23	INAI	Rp405	Rp645	Rp378	Rp410	Rp440
24	INKP	Rp955	Rp955	Rp5,400	Rp11,550	Rp7,700
25	TKIM	Rp495	Rp730	Rp2,920	Rp11,100	Rp10,275
26	ASII	Rp6,000	Rp8,275	Rp8,300	Rp8,225	Rp6,925
27	IMAS	Rp2,365	Rp1,310	Rp840	Rp2,160	Rp1,155
28	BRAM	Rp4,680	Rp6,675	Rp7,375	Rp6,100	Rp10,800
29	SCCO	Rp3,725	Rp7,275	Rp9,000	Rp8,700	Rp9,175
30	IKBI	Rp1,040	Rp336	Rp314	Rp258	Rp260
31	KBLM	Rp132	Rp240	Rp282	Rp250	Rp304

32	SRIL	Rp389	Rp230	Rp380	Rp358	Rp260
33	TRIS	Rp300	Rp336	Rp308	Rp220	Rp266

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel di atas menunjukkan harga saham 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berfluktuasi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan harga saham dapat berfluktuasi yaitu fundamental perusahaan, kurs rupiah terhadap dolar AS, ekonomi makro serta kinerja perusahaan. Harga saham dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Untuk membangun dan memulihkan perekonomian yang lebih baik diperlukan suatu perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dapat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pada saat ini suatu perusahaan dituntut untuk melakukan ekspansi. Dalam melakukan ekspansi tentu memerlukan modal yang tidak sedikit. Terkadang, laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan ke pemegang saham dengan tujuan untuk digunakan pengembangan perusahaan di masa yang akan mendatang. Tentunya, kebijakan dalam setiap perusahaan berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Beberapa kebijakan dividen yang dapat diterapkan suatu perusahaan yaitu memberikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham secara keseluruhan, menahan laba untuk tujuan pengembangan perusahaan atau membagi sebagian laba kepada pemegang saham dan sebagian ditahan sebagai laba ditahan.

Penggunaan modal eksternal juga tak jarang digunakan suatu perusahaan untuk memenuhi modal perusahaan. Modal eksternal merupakan modal yang didapat dari luar perusahaan, seperti dari kreditur dan pemegang saham. Kreditur dan pemegang saham yang menanamkan modalnya atau berinvestasi pada suatu perusahaan dapat ambil bagian dari perusahaan tersebut. Investasi

merupakan kegiatan menanamkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau imbalan di masa depan. Investasi dapat dilakukan oleh perseorangan atau perusahaan untuk kebutuhan dana atau untuk menjalankan suatu usahanya.

Sebagai investor yang ingin menanamkan modalnya perlu untuk mengetahui informasi yang relevan dan akurat agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan saat berinvestasi dan sebisa mungkin untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi. Risiko investasi dibagi menjadi dua yaitu, risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihindari oleh investor dalam melakukan investasi, misalnya seperti korupsi, terjadinya merger dan kebangkrutan. Sedangkan, risiko sistematis merupakan kebalikan dari risiko tidak sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihindari oleh investor, misalnya seperti inflasi, suku bunga dan kurs mata uang asing. Risiko sistematis biasanya diukur menggunakan Beta ( $\beta$ ). Beta ( $\beta$ ) dinilai dapat mencerminkan risiko sistematis yang terdapat pada saham, dengan begitu investor dapat mengetahui risiko yang ada.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang perlu diketahui investor. Dengan laporan keuangan perusahaan investor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan membagikan dividen perusahaan tanpa adanya risiko. Menurut Siaputra & Admadja (2006) harga saham akan meningkat jika terdapat kebijakan dividen meskipun persentasenya sedikit, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Maka dari itu, pentingnya investor mengetahui informasi perusahaan yang relevan agar dapat memilih perusahaan yang

memiliki citra yang baik dan nilai perusahaan yang baik karena nilai perusahaan menjadi tolak ukur investor untuk melihat keberhasilan dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat investor menjadi lebih percaya untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga suatu perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan pada perusahaan tersebut. Harga saham menjadi ukuran bagi nilai perusahaan karena jika semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan begitu pula jika harga saham rendah, maka nilai perusahaan akan rendah pula. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menyusun skripsi dengan judul : **“Pengaruh Risiko Sistematis dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara risiko sistematis terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan deviden terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham.

2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membuat keputusan dan menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi risiko sistematis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan, khususnya mengenai risiko sistematis, kebijakan dividen dan harga saham.